

## ABSTRAK

SLAMET SUSANTO, 12103193175, *Fast Track Legislation* Dalam Rangka Kepastian Hukum Perizinan Berusaha di Indonesia, Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Pembimbing: Ahmad Gelora Mahardika, S.IP., M.H

**Kata Kunci :** *Fast Track Legislation*, Perizinan Berusaha, Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya konflik norma hukum secara vertikal yang disebabkan oleh pengesahan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. Terhadap Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan. Karena Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 menerapkan aturan baru yang sebelumnya telah diatur dalam ranah undang-undang, sehingga hal tersebut melanggar *asas lex superior derogate legi inferiori*. Kemudian pada tahun 2020 terbit Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang menghapus konflik norma tersebut, namun Undang-Undang nomor 11 tahun 2020 masih dalam status inkonstitusional bersyarat serta di dalamnya mengubah beberapa aturan tentang perizinan berusaha yang malah menimbulkan perdebatan.

Rumusan masalah yang diangkat ialah: 1) Bagaimana konsepsi dan bentuk regulasi perizinan berusaha yang berlaku di Indonesia saat ini? 2) Bagaimana proses pembaharuan regulasi perizinan berusaha dengan menerapkan metode *fast track legislation*? 3) Bagaimana tinjauan hukum positif dan hukum Islam dengan penerapan metode *fast track legislation* dalam proses pembentukan peraturan perundang-undangan?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian hukum normatif dengan melalui pendekatan perundang-undangan serta pendekatan sejarah (*historical approach*). Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen yang berupa bahan-bahan atau dokumen hukum yang selaras dengan kajian penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yaitu pendalaman atas konstruksi hukum terhadap dokumen-dokumen serta seluruh sumber data terkait yang bersifat deskriptif dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) Konsepsi dan bentuk regulasi perizinan berusaha di Indonesia saat ini diatur oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Risiko. Dengan tetap

mempertahankan system *online single submission* (OSS) dalam proses pendaftaran perizinan berusaha. 2) Proses pembaharuan regulasi perizinan berusaha dapat dilakukan dengan memanfaatkan metode *fast track legislation* karena terdapat urgensi nasional yang mendesak. Atau dapat memanfaatkan celah peraturan perundang-undangan yang ada, yaitu melakukan pembentukan undang-undang di luar prolegnas dan memberikan inovasi dalam prosesnya, seperti memanfaatkan media diskusi secara daring dan memangkas jumlah waktu dalam tahap pembentukan. 3) Tinjauan hukum positif terhadap praktik *fast track legislation* dalam proses pembentukan undang-undang di Indonesia sejatinya telah memiliki landasan yuridis yang cukup kuat yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan serta Peraturan Dewan Permusyawaratan Rakyat Nomor 1 Tahun 2014 tentang Tata Tertib. Walaupun istilah *fast track legislation* tidak disebutkan secara eksplisit, namun dijelaskan secara sistem. Sedangkan dalam tinjauan hukum Islam, praktik *fast track legislation* dipandang sebagai tindakan yang dilakukan oleh *Ahlul Halli Wal Aqdi* dalam memberikan kepastian hukum yang adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karena melakukan pembentukan hukum dengan mengedepankan kepentingan yang memiliki urgensi mendesak.

## ABSTRACT

SLAMET SUSANTO, 12103193175, Fast Track Legislation in the Context of Legal Certainty for Business Licensing in Indonesia, Constitutional Law Study Program, Faculty of Sharia and Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Supervisor: Ahmad Gelora Mahardika, S.IP., M.H

**Keywords :** Fast Track Legislation, Business Licensing, Formation of Legislation

This research is motivated by a vertical norm conflict caused by the issuance of Government Regulation Number 24 of 2018 concerning Electronically Integrated Business Licensing Services. Against Law Number 25 of 2007 concerning equity participation, Law number 23 of 2014 concerning Regional Government and Law Number 30 of 2014 concerning Government Administration. Because Government Regulation Number 24 of 2018 applies new rules that have previously been regulated in the realm of law, this violates the principle of *lex superior derogate legi inferiori*. Then in 2020 Law Number 11 of 2020 concerning work copyright was issued which removed this conflict of norms, but Law Number 11 of 2020 is still in conditional unconstitutional status and in it changed several regulations regarding permits which instead resulted.

The formulation of the issues raised are: 1) What is the current conception and form of business licensing regulations in force in Indonesia? 2) What is the process for updating business licensing regulations using the fast track legislation method? 3) How is the formation of positive law and Islamic law with the application of the fast track legislation method in the process of forming statutory regulations?

The research method used in this study is normative legal research through statutory approaches and historical approaches. Data collection techniques use document studies in the form of materials or legal documents that are aligned with research studies. The data analysis technique uses qualitative analysis, which is a deepening of the legal construction of documents and all related data sources that are descriptive in nature and draw conclusions.

The research results obtained are: 1) The conception and form of business licensing regulations in Indonesia are currently governed by Law Number 11 of 2020 concerning Job Creation and Government Regulation Number 5 of 2021 concerning Implementation of Risk-Based Licensing. By maintaining the online single submission (OSS) system in the business licensing registration process. 2) The process of updating business licensing regulations can be carried out by utilizing the fast track legislation method because there is an urgent national urgency. Or you can take advantage of the limitations of existing laws and regulations, namely making laws outside the Prolegnas and providing innovation in the process, such as making bold use of media discussions and cutting the amount of time in the formulation stage. 3) A positive legal review of the practice

of fast track legislation in the process of forming laws in Indonesia actually has a fairly strong juridical basis as stipulated in Law Number 15 of 2019 concerning Amendments to Law Number 12 of 2011 concerning Formation of Legislation - Invitation and Regulation of the People's Consultative Council Number 1 of 2014 concerning Standing Orders. Although the term fast track legislation is not explicitly stated, it is explained systemically. Meanwhile, in the recognition of Islamic law, the practice of fast track legislation is seen as an action taken by *Ahlul Halli Wal Aqdi* in providing legal certainty that is fair and in accordance with Islamic values. Because forming law by saving interests that have urgent urgency.

## نبذة مختصرة

سلامت سوزانتو، 12103193175، تشريع المسار السريع في سياق اليقين القانوني لترخيص الأعمال في إندونيسيا، برنامج دراسة القانون الدستوري، كلية الشريعة والقانون، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية تولونجاكونج، 2023، المشرف: أحمد جيلورا مهارديكا

الكلمات المفتاحية: تشريعات المسار السريع، ترخيص الأعمال التجارية، صياغة التشريعات

خلفية هذا البحث هي وجود تعارض عمودي في المعايير ناتج عن إصدار لائحة حكومية بدلاً من القانون رقم 24 لعام 2018 بشأن خدمات ترخيص الأعمال المتكاملة إلكترونيًا. ضد القانون رقم 25 لسنة 2007 بشأن الاستثمار، قانون رقم 23 لسنة 2014 بشأن حكومة الإقليم والقانون رقم 30 لسنة 2014 بشأن الإدارة الحكومية. نظرًا لأن اللائحة الحكومية التي تحل محل القانون رقم 24 لعام 2018 تطبق القواعد الجديدة التي تم تنظيمها سابقًا في مجال القانون، فإن هذا ينتهك مبدأ القانون الأعلى عدم التقييد بالقانون الأدنى. ثم في عام 2020، صدر القانون رقم 11 لعام 2020 بشأن حقوق الطبع والنشر للعمل والذي أزال هذا التعارض في القواعد، لكن القانون رقم 11 لعام 2020 لا يزال في وضع غير دستوري مشروط وفيه غير العديد من القواعد المتعلقة بترخيص الأعمال التي تسببت بدلاً من ذلك في الجدل.

صياغة القضايا التي أثرت هي: (1) ما هو المفهوم الحالي وشكل لوائح ترخيص الأعمال السارية في إندونيسيا؟ (2) ما هي عملية تحديث لوائح ترخيص الأعمال من خلال تطبيق طريقة تشريع المسار السريع؟ (3) كيف تتم مراجعة القانون الوضعي والشريعة الإسلامية مع تطبيق أسلوب تشريع المسار السريع في عملية صياغة اللوائح التشريعية؟

منهج البحث المستخدم في هذه الدراسة هو البحث القانوني المعياري من خلال المناهج النظامية والأساليب التاريخية. تستخدم تقنيات جمع البيانات دراسات المستندات في شكل مواد أو مستندات قانونية تتماشى مع الدراسات البحثية. تستخدم تقنية تحليل البيانات التحليل النوعي، وهو تعميق البناء القانوني للوثائق وجميع مصادر البيانات ذات الصلة ذات الطبيعة الوصفية واستخلاص النتائج.

نتائج البحث التي تم الحصول عليها هي: (1) يخضع مفهوم وشكل لوائح ترخيص الأعمال في إندونيسيا حاليًا للقانون رقم 11 لعام 2020 بشأن إنشاء الوظائف واللائحة الحكومية رقم 5 لعام 2021 بشأن تنفيذ الترخيص القائم على المخاطر. من خلال الحفاظ على نظام الإرسال الفردي

عبر الإنترنت في عملية تسجيل ترخيص الأعمال. (2) يمكن تنفيذ عملية تحديث لوائح ترخيص الأعمال من خلال استخدام طريقة تشريع المسار السريع نظرًا لوجود حاجة وطنية ملحة. أو يمكنك الاستفادة من الثغرات الموجودة في التشريعات القائمة ، أي سن القوانين خارج برنامج التشريع الوطني وتوفير الابتكار في العملية ، مثل استخدام وسائل المناقشة عبر الإنترنت وتقليص الوقت في مرحلة التشكيل. (3) مراجعة قانونية إيجابية لممارسة تشريعات المسار السريع في عملية تشكيل القوانين في إندونيسيا لها أساس قانوني قوي إلى حد ما على النحو المنصوص عليه في القانون رقم 15 لعام 2019 بشأن التعديلات على القانون رقم 12 لعام 2011 بشأن تشكيل التشريع - الدعوة ونظام مجلس شورى الشعب رقم 1 لسنة 2014 بشأن النظام الأساسي. على الرغم من أن مصطلح تشريع المسار السريع غير مذكور صراحة ، إلا أنه يتم شرحه بشكل منهجي. وفي الوقت نفسه ، في مراجعة للشريعة الإسلامية ، يُنظر إلى ممارسة تشريع المسار السريع على أنها إجراء اتخذته أهل أهوال عقدي لتوفير يقين قانوني عادل ومتوافق مع القيم الإسلامية. لأن تشكيل القانون من خلال إعطاء الأولوية للمصالح ذات الإلحاح العاجل.